

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan hidup merupakan masalah krusial yang menuntut perhatian global dan perubahan mendasar dalam perilaku manusia. Krisis ekologis yang terjadi menuntut adanya pembentukan individu yang tidak hanya sekadar peduli, tetapi memiliki kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab secara ekologis (*Ecological Citizenship*). Konsep ini menggeser tanggung jawab individu dari ranah lokal ke ranah global, yang berorientasi pada keberlanjutan.

Permasalahan lingkungan hidup telah mencapai taraf krisis yang memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat global. Degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati menuntut adanya perubahan paradigmatik dari pola pikir antroposentris menjadi ekosentris. Respons pendidikan terhadap tantangan ini adalah melalui pembentukan individu yang tidak hanya sekadar peduli, tetapi memiliki kesadaran penuh sebagai warga negara yang bertanggung jawab secara ekologis, atau dikenal sebagai Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological Citizenship*) (Rahmadhani, 2025). Konsep ini menekankan bahwa tanggung jawab etis seseorang melampaui batas politik dan sosial, mencakup kewajiban moral terhadap ekosistem global dan generasi mendatang.

Pendidikan memegang peranan vital sebagai pilar utama untuk menanamkan tanggung jawab tersebut. Dalam konteks Indonesia, pemerintah merespon kebutuhan ini melalui pencanangan Program Sekolah Adiwiyata merupakan upaya sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sekaligus menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Adiwiyata didefinisikan sebagai program yang bertujuan menciptakan tempat belajar yang nyaman dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di seluruh jenjang pendidikan (Subianto & Ramadan August, 2021). Program ini mendorong sekolah untuk tidak hanya fokus pada keindahan fisik, melainkan pada perubahan tata kelola dan budaya warga sekolah.

Penerapan Program Adiwiyata telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap siswa. Dalam konteks ini, Guru PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memiliki peran yang sangat strategis. Sebagai mata pelajaran yang secara fundamental berfokus pada pembentukan karakter, moral, etika, serta hak dan kewajiban warga

negara yang baik, PPKn adalah jembatan ideal untuk mentransformasi kepedulian lingkungan (hasil pembiasaan Adiwiyata) menjadi Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological Citizenship*). Guru PPKn bertanggung jawab untuk: 1) memberikan landasan filosofis (Pancasila) bagi praktik lingkungan, 2) mengajarkan bahwa isu lingkungan adalah isu sosial-politik yang membutuhkan partisipasi warga negara, dan 3) memastikan bahwa perilaku peduli lingkungan menjadi bagian integral dari identitas kewarganegaraan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap kepedulian lingkungan pada siswa setelah penerapan Program Adiwiyata (Setiawati & Susanto, 2024). Selain itu, Adiwiyata juga berperan dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan di sekolah, seperti analisis pengelolaan sampah yang lebih baik (Saputra, Frinaldi, & Rembrandt, 2024). Hal ini menegaskan bahwa Adiwiyata efektif sebagai wadah pembiasaan perilaku ramah lingkungan.

Program Adiwiyata memiliki dasar hukum yang kuat di Indonesia, yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam sistem pendidikan nasional. Berikut adalah beberapa peraturan penting yang menjadi landasan Program Adiwiyata.

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019.tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.Peraturan ini menjadi dasar utama bagi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang merupakan fondasi dari Program Adiwiyata. Ini mengatur bagaimana sekolah harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan perilaku ramah lingkungan.
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019.tentang Adiwiyata.Peraturan ini secara spesifik mengatur mengenai pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah-sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS. Di dalamnya terdapat kriteria penilaian dan mekanisme penetapan Sekolah Adiwiyata di berbagai tingkatan (kabupaten/kota, provinsi, nasional, hingga mandiri). Peraturan ini juga mencabut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang berarti P.53/2019 adalah peraturan terbaru yang berlaku terkait penghargaan Adiwiyata.

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Meskipun bukan secara spesifik tentang Adiwiyata, undang-undang ini merupakan payung hukum yang lebih tinggi yang melandasi seluruh kebijakan dan program terkait lingkungan hidup di Indonesia, termasuk pendidikan lingkungan.
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini memberikan kerangka hukum bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk integrasi nilai-nilai dan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum.

Peraturan-peraturan di atas menunjukkan bahwa Program Adiwiyata bukan hanya inisiatif sukarela, melainkan sebuah program yang didukung oleh kerangka hukum yang jelas dari pemerintah. Ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam membangun sekolah berbudaya lingkungan

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan lingkungan. Isu kerusakan lingkungan dan krisis ekologi yang semakin nyata menuntut sekolah sebagai institusi pendidikan untuk berperan aktif menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Keberhasilan program di sekolah sangat ditentukan oleh peran aktif guru. Secara spesifik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), penting bagi guru untuk mengintegrasikan modul ajar berbasis lingkungan guna mendukung implementasi Program Adiwiyata (Mutia, et al., 2024). Dalam hal ini, Guru PPKn memiliki posisi strategis dan sentral. Mata pelajaran PPKn, yang berfokus pada pembentukan karakter, moral, hak, dan kewajiban warga negara, adalah medium paling ideal untuk mentransformasi kepedulian lingkungan biasa menjadi Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological Citizenship*) yang berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial-politik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pengembangan Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dapat dioptimalkan, bagaimana pembiasaan sehari-hari tersebut berfungsi dalam membentuk karakter, secara sinergis membangun sekolah berbudaya lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan potensi karakter dan akademis anak-anak usia sekolah menengah pertama. & secara efektif berkontribusi pada pembentukan karakter dan pembiasaan siswa dalam menjaga lingkungan. Dengan menganalisis strategi implementasi, partisipasi warga sekolah, serta dampak program terhadap perilaku siswa, dan yang terpenting, bagaimana peran sentral Guru PPKn dalam menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan generasi muda berbasis *Ecological*

Citizenship melalui program tersebut. Hal ini penting untuk mengidentifikasi model praktik terbaik dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah utama dalam penelitian ini paling spesifik adalah menganalisis peran sentral Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan generasi muda, dengan penekanan khusus pada dimensi *Ecological Citizenship* (Kewarganegaraan Ekologis). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode, materi, dan intervensi yang digunakan oleh Guru PPKn untuk mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana guru mampu mentransformasi kepedulian lingkungan biasa menjadi kesadaran kewarganegaraan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian ekologis, sekaligus menegaskan kontribusi unik mata pelajaran PPKn dalam konteks Program Sekolah Adiwiyata. Guru PPKn memiliki posisi strategis karena mata pelajaran ini merupakan wadah pembentukan karakter, etika, dan hak-kewajiban warga negara. Penelitian ini akan mendalami bagaimana Guru PPKn mengintegrasikan modul ajar berbasis lingkungan (Mutia, et al., 2024) ke dalam materi PPKn, dan bagaimana mereka mentransformasi kesadaran lingkungan menjadi pemahaman tentang tanggung jawab moral sebagai bagian dari komunitas ekologis yang lebih besar, sesuai dengan landasan filosofis Pancasila.

Fokus kedua adalah menganalisis secara komprehensif Strategi Pengembangan Program Adiwiyata di lokasi penelitian, khususnya dalam membangun sekolah yang benar-benar berbudaya lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya akan melihat komponen formal yang telah ditetapkan (kebijakan, kurikulum, partisipasi, sarana), tetapi juga menganalisis bagaimana mekanisme pembiasaan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah (Saputra, Frinaldi, & Rembrandt, 2024), disinergikan menjadi kurikulum tersembunyi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini mencakup identifikasi kendala dan keberhasilan yang dialami pihak sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah agar berpartisipasi aktif dan konsisten.

Fokus masalah yang ketiga upaya transformasi kepedulian lingkungan yang bersifat praktis, hasil dari rutinitas Program Adiwiyata, menjadi kesadaran etis yang lebih tinggi yang dikenal sebagai Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological Citizenship*). Meskipun Adiwiyata telah terbukti efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa (Setiawati & Susanto,

2024), tantangannya adalah memastikan bahwa perilaku ini bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan internalisasi tanggung jawab moral dan politik terhadap kelestarian ekosistem. Penelitian ini secara spesifik menyoroti bagaimana Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan didesain untuk mencapai level kesadaran ekologis yang terinternalisasi dan berkelanjutan

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada studi kasus di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan untuk menghasilkan temuan yang mendalam mengenai korelasi antara tiga elemen krusial: Sistem Program Adiwiyata (sebagai wadah), Proses Pembiasaan (sebagai metode), dan Peran Guru PPKn (sebagai katalisator), dalam upaya menumbuhkan karakter generasi muda yang memiliki Kewarganegaraan Ekologis. Fokus ini penting untuk mengidentifikasi model praktik terbaik yang dapat direplikasi dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana bentuk analisis peran Guru PPKn di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan generasi muda berbasis *Ecological Citizenship* melalui Program Sekolah Adiwiyata?
2. Bagaimana bentuk analisis strategi pengembangan Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dalam membangun sekolah berbudaya lingkungan dan berkelanjutan?
3. Bagaimana bentuk analisis pembiasaan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan dikaji, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana peran Guru PPKn di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan generasi muda berbasis *Ecological Citizenship* melalui Program Sekolah Adiwiyata.
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan dalam membangun sekolah berbudaya lingkungan dan berkelanjutan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pembiasaan Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait dan berjenjang. Tujuan pertama adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengembangan yang diterapkan dalam Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan. Analisis ini meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi program dalam rangka membangun ekosistem sekolah yang benar-benar berbudaya lingkungan dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi strategi yang digunakan, penelitian ini berupaya memetakan model pengelolaan program Adiwiyata yang efektif, mulai dari kebijakan kurikulum hingga manajemen sarana dan prasarana sekolah. Hasil deskripsi strategi ini akan menjadi landasan untuk menilai keberhasilan program secara holistik.

Tujuan penelitian yang kedua untuk menguraikan bagaimana Program Adiwiyata melalui mekanisme pembiasaan sehari-hari berfungsi sebagai instrumen vital dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan. Fokus deskripsi ini akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan praktis di luar kelas, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, atau pemeliharaan taman, serta bagaimana kegiatan tersebut diinternalisasikan hingga menjadi kebiasaan atau budaya sekolah. Dengan demikian, tujuan ini akan memberikan gambaran empiris mengenai kaitan antara rutinitas program Adiwiyata dengan perubahan perilaku nyata siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengembangan yang diterapkan dalam Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan. Analisis ini meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi program

dalam rangka membangun ekosistem sekolah yang benar-benar berbudaya lingkungan dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi strategi yang digunakan, penelitian ini berupaya memetakan model pengelolaan program Adiwiyata yang efektif, mulai dari kebijakan kurikulum hingga manajemen sarana dan prasarana sekolah. Hasil deskripsi strategi ini akan menjadi landasan untuk menilai keberhasilan program secara holistik.

Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menunjukkan langkah-langkah penelitian secara jelas, dari analisis awal hingga rekomendasi untuk keberlanjutan program.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta pendidikan lingkungan hidup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi dan pengembangan program pendidikan lingkungan di sekolah dasar, khususnya Program Adiwiyata, serta hubungannya dengan pembentukan karakter dan pembiasaan siswa, menjadi referensi dan dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, terutama bagi peneliti yang tertarik pada kajian tentang pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan efektivitas program Adiwiyata di sekolah. mengembangkan konsep dan teori terkait dengan strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan dan membentuk kebiasaan positif pada anak usia sekolah dasar melalui pendekatan programatik seperti Adiwiyata. penguatan Profil Lulusan yang Berkarakter: Penelitian ini secara tidak langsung mendukung pencapaian profil lulusan PPKn UMM yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kesadaran dan kepedulian tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan riset: Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan, Memperdalam pemahaman: Meningkatkan pemahaman pribadi mengenai Program Adiwiyata, pendidikan karakter, dan pentingnya pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, Membekali peneliti dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sebagai calon pendidik PPKn yang peduli terhadap isu lingkungan dan pembentukan karakter siswa.

b. Bagi SMPN 3 Purwodadi Pasuruan

Penguatan pembentukan karakter: Memberikan masukan dan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran Program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan pada siswa secara lebih efektif, Peningkatan kualitas sekolah: Berkontribusi pada peningkatan citra dan kualitas SDN Martopuro 1 sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan dan berkelanjutan, serta menjadi contoh bagi sekolah lain

c. Bagi Prodi PPKn UMM

Referensi akademik: Menambah koleksi referensi ilmiah di perpustakaan program studi, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk penelitian atau kajian lebih lanjut, Peningkatan reputasi: Turut serta dalam meningkatkan reputasi Program Studi PPKn FKIP UMM sebagai lembaga pendidikan yang aktif berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi atas permasalahan pendidikan di masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Peran Guru PPKn

- a. Peran Guru PPKn dalam penelitian ini merujuk pada segala tindakan, aktivitas, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan. Peran ini dibatasi pada konteks sebagai:

- b. Fasilitator: Mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan kewarganegaraan ekologis ke dalam materi ajar. Peran ini ditekankan karena guru dituntut untuk mengintegrasikan modul ajar berbasis lingkungan yang memadai untuk mendukung Program Adiwiyata (Mutia, et al., 2024).
- c. Pendidik Karakter: Memodelkan dan membimbing siswa dalam praktik-praktik peduli lingkungan sesuai dengan norma dan etika kewarganegaraan.
- d. Aktor Adiwiyata: Keterlibatan aktif dalam kegiatan Program Sekolah Adiwiyata, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter Peduli Lingkungan dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan tindakan nyata individu (siswa) yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter ini diukur melalui dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) siswa terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan Program Adiwiyata (Setiawati & Susanto, 2024).

3. *Ecological Citizenship* (Kewarganegaraan Ekologis)

Ecological Citizenship adalah konsep yang membatasi dan memperluas makna "peduli lingkungan." Istilah ini merujuk pada kesadaran dan praktik kewarganegaraan yang melampaui batas nasional (global) dan batas generasi (berkelanjutan). Penekanannya adalah pada kesadaran akan hak dan kewajiban ekologis, yaitu:

- a. Hak: Memperoleh lingkungan hidup yang sehat dan lestari.
- b. Kewajiban: Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab secara moral dan politik, serta melakukan tindakan pro-lingkungan demi kelangsungan hidup komunitas ekologis secara keseluruhan (Rahmadhani, 2025). Dalam konteks PPKn, ini adalah perwujudan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan.

4. Program Sekolah Adiwiyata

Program Sekolah Adiwiyata adalah program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bersama Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam penelitian ini, Program Adiwiyata di SMPN 3 Purwodadi Pasuruan didefinisikan sebagai platform implementasi yang mencakup empat komponen utama, sesuai panduan resmi:

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan.
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Penting untuk dicatat bahwa program ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Subianto & August, 2021). Selain itu, hasil dari program ini dapat dilihat pada praktik nyata, seperti analisis pengelolaan sampah di sekolah (Saputra, Frinaldi, & Rembrandt, 2024).

5. SMPN 3 Purwodadi Pasuruan

Ini adalah lokasi spesifik di mana penelitian dilakukan. Segala temuan, analisis, dan kesimpulan dalam skripsi ini hanya berlaku dan dibatasi pada konteks implementasi program, dinamika guru dan siswa, serta kondisi internal sekolah ini. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), sehingga temuannya bersifat kontekstual dan tidak digeneralisasi ke sekolah Adiwiyata lainnya (Rahmadhani, 2025).